Healthy Journal
e-ISSN: 2829-4769/p-ISSN: 2339-1383
Vol. 13 No 2. (2024)
Doi: https://doi.org/10.55222/01znr995

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU MENGGOSOK GIGI ANAK PRASEKOLAH TK-ISLAM MIFTAHUL FATH KECAMATAN BOJONGSOANG KABUPATEN BANDUNG

Hanan Nisa[1], Jahirin[2], Waryantini[3]
Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bale Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Abstrak

Peran orang tua merupakan bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua untuk mengembangkan perilaku anak. Pada anak prasekolah, dalam menjaga kesehatan gigi masih bergantung pada orang tua. Kebiasaan menggosok gigi pada usia prasekolah merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah kerusakan gigi pada anak. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan pada anak-anak, termasuk kebiasaan menjaga kesehatan gigi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku menggosok gigi pada anak prasekolah di TK-Islam Miftahul Fath Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 yang dipilih dengan menggunakan teknik total sampling dan qouta sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner peran orang tua dan lembar perilaku mengosok gigi pada anak prasekolah. Penelitian ini menggunakan uji statistik Spearman dengan taraf signifikansi (α) = 0,05. Hasil: penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya hubungan antara peran orang tua dengan perilaku menggosok gigi anak prasekolah di TK-Islam Miftahul Fath, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Hasil uji menunjukkan p value: (0,471) < (0,05), sehingga Ho diterima dan Hα ditolak.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Perilaku Menggosok Gigi Anak Prasekolah.

Abstract

He role of parents significantly influences a child's behavioral development. In preschoolers, oral hygiene practices heavily rely on parental guidance. The habit of brushing teeth at preschool age is one of the key efforts in preventing tooth decay in children. Parents play an important role in shaping health behaviors in children, including the habit of maintaining dental hygiene.This study aimed to investigate the correlation between parental roles and tooth brushing habits among preschoolers at TK-Islam Miftahul Fath, an Islamic kindergarten in Bojongsoang District, Bandung Regency. Employing a quantitative, cross-sectional design, the study involved 30 participants selected using total and quota sampling. Data was collected through a parental role questionnaire and a preschooler tooth brushing behavior checklist. Spearman rank correlation analysis was conducted at a significance level of 0.05. Results indicated no significant correlation between parental roles and tooth brushing behavior among the preschoolers (p-value = 0.471). This suggests that while parental involvement is crucial, other factors might influence a preschooler's tooth brushing habits.

***Keywords: Parental involvement, preschoolers, tooth brushing behavior*.**

Informasi Artikel ***Submitted****: 28-08-2024* ***Accepted****: 20-10-2024* ***Online Publish****: 30-10-2024*

[1]Corresponding Author
Email Address: sitisolihat@unibba.ac.id

Healthy Journal is licensed under:
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut pada anak merupakan faktor yang harus diperhatikan sedini mungkin karena kerusakan gigi pada usia anak prasekolah yang dapat memengaruhi pertumbuhan gigi pada usia selanjutnya. Menurut undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yaitu bertujuan memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi pencegahan dan pengobatan penyakit gigi serta pemulihan kesehatan gigi secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan (Oktarina, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO, 2023) memperkirakan bahwa penyakit gigi dan mulut 3 miliyar orang menderita gigi berlubang permanen dan 514 juta anak menderita gigi berlubang primer. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018) menyebutkan bahwa prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 45,3%, prevalensi masalah gigi dan mulut pada anak usia 3 sampai 4 tahun sebesar 36,4%, sedangkan pada anak usia 5 sampai 9 sebesar 54%, diantaranya pada provinsi Jawa Barat sebanyak 45,7%, adapun proporsi sekitar 93,8% penduduk Indonesia usia 3 tahun ke atas melakukan kebiasaan menggosok gigi setiap hari. Namun, hanya 2,8% yang melakukannya dengan benar, yaitu menggosok gigi dua kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Sedangkan menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung tahun 2022 menunjukkan masyarakat Kabupaten Bandung yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesa 210,294 terutama jumlah masyarakat di puskesmas kecamatan Bojongsoang sebesar 1.997 jiwa.

Orang tua yang tidak memberikan perhatian pada kebiasaan menyikat gigi anak-anaknya juga dapat menjadi faktor awal timbulnya permasalahan kesehatan gigi pada anak. Dalam beberapa kasus, orangtua yang tidak memberikan perhatian pada kebiasaan menyikat gigi anak-anaknya dapat menjadi masalah awal anak memiliki permasalahan kesehatan gigi (Arianto, 2014).

Perilaku menggosok gigi memiliki peran sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan gigi. Pada anak usia prasekolah perlu mendapatkan perhatian lebih karena rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut, karena pengetahuan anak prasekolah tentang waktu menggosok gigi yang tepat masih sangat kurang serta masih belum mampu membiasakan diri (Laili Nur Hamidah, 2021). Perilaku menggosok gigi pada anak prasekolah harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Kemampuan menggosok gigi juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode menggosok gigi, dan waktu menggosok gigi yang tepat (Arianto, 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu Suswinda Yuli Sutomo, Arip Usman, Vera Yulandasari, Deasi Wikandari (2020) penelitian ini menggunakan observasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Analisa data menggunakan analisa bivariat menggunakan uji Spearman Rank. Sebagian besar peran orang tua cukup baik yaitu sebanyak 43 (60,5%), dan perilaku perawatan gigi anak cukup baik sebanyak 35 (49,3%) hasil Uji statistic Spearman Rank di peroleh nilai korelasi π=0,000 dengan p-value (0,548) < α (0,05), (Ho ditolak). didapatkan hasil hubungan terdapat hubungan peran orang tua terhadap perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah (6-12 tahun) dengan kekuatan hubungan sedang. Hal ini berarti semakin baik peran orang tua dalam membimbing anak maka semakin baik pula perilaku perawatan gigi pada anak.

TK-Islam Miftahul Fath didirikan pada tahun 1997 dan beralamat di Komplek Griya Bandung Asri 3 Jalan Bunga Raya blok O5 no.1 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. TK-Islam Miftahul Fath memiliki visi menyiapkan generasi yang shaleh, cerdas dan percaya diri. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2023/2024 tercatat sebanyak 30 siswa 18 laki-laki dan 12 perempuan.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan di TK-Islam Miftahul Fath Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung dengan cara membagikan

kuesioner kepada orang tua dan murid masing-masing berjumlah 10. Hasil kuesioner ditemukan 9 dari 10 orang tua memiliki peran kurang baik dalam peran perilaku menggosok gigi anak prasekolah, dan 9 dari 10 anak prasekolah memiliki perilaku menggosok gigi kurang baik.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk hubungan peran orang tua pada perilaku menggosok gigi anak prasekolah di TK-Islam Miftahul Fath Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Instrumen penelitian berupa kuesioner sebelumnya sudah dibuat dalam penelitian (Niken Laraswati) tahun 2021 yang menilai peran orang tua dan lembar observasi perilaku menggosok gigi anak prasekolah kuesioner sebelumnya sudah dibuat dalam penelitian (Siti Alimah Sari) tahun 2014 namun peneliti menjadikan kuesioner ini sebagai referensi sehingga perlu dilakukan uji validitas ulang. Pengumpulan data peran orang tua menggunakan penyebaran kuesioner melalui gform dan perilaku menggosok gigi anak prasekolah menggunakan penyebaran kuesioner dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan dianalisis menggunakan uji Spearman Rank.

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisa Deskriptif

a. Berdasarkan Usia Orang Tua

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang Tua

Usia Orang Tua	Frekuensi	%
20-30 Tahun	13	43,3
31-50 Tahun	17	56,7
Total	30	100,0

b. Berdasarkan Usia Anak Prasekolah

Table 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak Prasekolah

Usia	Frekuensi	%
4 Tahun	9	30,0
5 Tahun	16	53,3
6 Tahun	5	16,7
Total	30	100,0

c. Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Prasekolah

Table 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Prasekolah

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	18	60
Perempuan	12	40
Total	30	100

d. Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Table 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pendidikan Orang Tua	Frekuensi	%
SMA	7	23,3
D3	2	6,7
S1	20	66,7
S2	1	3,3
Total	30	100,0

e. Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Table 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	%
Ibu Rumah Tangga	20	66,7
Karyawan Swasta	9	30,0
Pegawai Negri Sipil	1	3,3

Total	30	100,0

f. Berdasarkan Hubungan Anak Prasekolah dengan Orang Tua

Table 4.6 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan hubungan anak prasekolah dengan orang tua

Hubungan orang tua	**Frekuensi**	%
Ayah	6	20
Ibu	24	80
Total	30	100,0

g. Berdasarkan Distribusi Frekuensi Peran Oang Tua

Table 4.7 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan peran orang tua

No	**Kategori**	**∑**	**Persentase**
1	Baik	9	30%
2	Kurang	21	70%

h. Berdasarkan Distribusi Frekuensi Perilaku Menggosok Gigi Anak Prasekolah

Table 4.8 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan perilaku menggosok gigi anak prasekolah

No	**Kategori**	**∑**	**Persentase**
1	Baik	12	41,4%
2	Kurang	18	58,6%

2. Analisa Data

a. Untuk Mengetahui Hubungan Orang Tua Dengan Perilaku Menggosok Gigi Anak Prasekolah

Table 4.9 Hasil Uji Rank Spearman Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Menggosok Gigi

Variabel	**Koefisien Kolerasi**	***p-vaule***	**Kesimpulan**

Peran orang tua dengan perilaku menggosok gigi anak prasekolah	1,000	0,471	Tidak terdapat hubungan

Pembahasan

1. Peran Orang Tua

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden dalam hasil distribusi frekuensi kuesioner peran orang tua menunjukkan sebanyak 21 responden dengan hasil persentase 70% dengan kategori peran orang tua kurang baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner memalui g-form untuk mengetahui peran orang tua dengan perilaku menggosok gigi dengan 20 pernyataan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian orang tua kurang berperan dalam kontrol kesehatan gigi. Hasil ini menunjukkan bahwa orang tua tidak melakukan pemeriksaan gigi secara teratur 6 bulan sekali ke tempat fasilitas kesehatan gigi, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berperan dalam membimbing menyikat gigi anak. Namun dari hasil tersebut diatas juga menunjukkan bahwa masih ada orang tua yang belum membimbing anak menyikat gigi secara lengkap misalnya anak hanya dibimbing untuk menyikat gigi hanya pada pagi hari saja dari yang seharusnya yaitu pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apri A. Manu, 2022) hasil penelitian terkait Peran Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Prasekolah di Masa Pandemi Covid-19 di RT 09 Kelurahan Liliba Kota Kupang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua masih kurang berperan dalam control kesehatan gigi dan mulut karena situasi pandemic, ketakutan anak, serta pengetahuan orang tua yang masih kurang. Sebagian besar orang tua cukup berperan dalam hal membimbing menyikat gigi namun frekuensi menyikat gigi masih kurang yaitu hanya pada pagi hari.

Sebagian besar responden dalam survei ini adalah ibu, namun ayah juga turut serta dalam mengisi kuesioner mengenai peran orang tua dalam mendidik perilaku menggosok gigi pada anak. Peran ibu dan ayah dalam membentuk kebiasaan menggosok gigi dapat berbeda. Ibu cenderung lebih sering terlibat dalam rutinitas harian anak, termasuk dalam memastikan anak menggosok gigi secara teratur dan benar. Ibu biasanya memberikan pengawasan langsung dan pendidikan terkait teknik yang benar. Di sisi lain, ayah sering kali berperan sebagai pendorong atau penguat dari kebiasaan yang sudah dibentuk oleh ibu, dengan memberikan contoh perilaku menggosok gigi yang baik dan memperkuat pentingnya menjaga kebersihan gigi melalui nasehat dan dorongan. Dengan demikian, meskipun peran ayah dan ibu berbeda, keduanya saling melengkapi dalam upaya membentuk kebiasaan menggosok gigi yang baik pada anak (Novi Setia Prasiska, 2021).

2. Perilaku Menggosok Gigi Anak Prasekolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden dengan 11 pernyataan adalah dengan skor. Dari perhitungan dalam table menunjukkan total skor yang diperoleh 842 dan hasil distribusi frekuensi perilaku menggosok gigi anak prasekolah sebanyak 18 responden masuk kedalam kategori perilaku menggosok gigi anak prasekolah kurang baik dengan persentase 58,6%. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mengetahui perilaku menggosok gigi anak prasekolah dengan 11 pernyataan

Kuesioner ini dilakukan pada anak-anak prasekolah di TK-Islam Miftahul Fath, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswa TK-Islam Miftahul Fath umumnya sudah memahami dan melakukan teknik menggosok gigi dengan baik. Mereka tahu cara menggunakan sikat gigi dan menerapkan teknik yang benar saat menggosok gigi. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa masih ada beberapa anak yang belum menggosok gigi dengan frekuensi yang tepat, seperti tidak selalu melakukannya dua kali sehari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman tentang teknik menggosok gigi sudah baik, perlu ada peningkatan dalam konsistensi dan rutinitas harian untuk memastikan kebersihan gigi yang optimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu, 2014) hasil penelitian terkait Hubungan Peran Orang Tua terhadap Perilaku Menggosok Gigi pada Anak Prasekolah di RA Sudirman IV Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa responden anak tidak menggosok gigi sebelum tidur dan sesudah sarapan. Perilaku manusia adalah semua tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati, kemudian perilaku ini dapat terjadi adanya stimulus dari manusia, dan kemudian manusia tersebut akan memberikan respon.

Adapun faktor predisposisi yang terbentuknya karena ada suatu perilaku yang baru, misalnya anak diberikan materi tentang menggosok gigi kemudian anak memiliki pengetahuan baru tentang menggosok gigi, selanjutnya akan menimbulkan respon batin dan sikap yang diharapkan akan membentuk perilaku (psikomotorik) terhadap menggosok gigi (Ayu, 2014). (Oktarina, 2017) mengemukakan pada usia ini, anak-anak belum sepenuhnya mampu melakukan kegiatan menggosok gigi dengan benar tanpa bimbingan orang dewasa. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mengajarkan dan membiasakan mereka untuk menggosok gigi dua kali sehari, pagi dan malam sebelum tidur. Orang tua perlu menunjukkan cara yang benar dalam menggosok gigi, seperti menggunakan sikat gigi yang sesuai, jumlah pasta gigi yang tepat, dan teknik menyikat yang efektif untuk membersihkan semua bagian gigi, termasuk gigi belakang dan sela-sela gigi.

3. Hubugan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Menggosok Gigi Anak Prasekolah

Berdasarkan uji korelasi Rank Spearman yang digunakan menunjukkan probabilitas atau signifikasi ≥ 0,05 hal ini menyatakan bahwa maka H_o diterima dan Hα ditolak, dengan kata lain tidak adanya hubungan peran orang tua dengan perilaku menggosok gigi anak prasekolah di TK-Islam Miftahul Fath. Nilai koefisien kolerasi sebesar 1,000 dan hasil uji signifikan diperoleh nilai p-value sebesar 0,471. Arah hubungan penelitian ini yaitu tidak terdapat

hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku menggosok gigi pada anak prasekolah TK-Islam Miftahul Fath.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu, 2014) hasil penelitian terkait Hubungan Peran Orang Tua terhadap Perilaku Menggosok Gigi pada Anak Prasekolah di RA Sudirman IV Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan peran orang tua terhadap perilaku menggosok gigi anak prasekolah memiliki tingkat kemaknaan 0,205 > 0,05 artinya hal ini tidak mempunyai hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan perilaku menggosok gigi anak prasekolah.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi pembentukan kepribadian anak, dalam hal ini peran orang tua sangat menentukan dalam mendidik anak. Orang tua merupakan tokoh panutan anak, maka diharapkan orang tua dapat ditiru, sehingga anak prasekolah mau dan mampu menggosok gigi dengan baik dan teratur melalui dari orang tuanya. Masa prasekolah (4-6 tahun) merupakan fase ketika anak anak mulai terlepas dari orang tuanya dan mulai berinteraksi dengan lingkungannya. Peran orang tua tidak ada hubungan dengan perilaku menggosok gigi pada anak prasekolah, hal ini dikarenakan adanya faktor internal dari anak yang bisa menyebabkan karies gigi. Anak prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Orang tua cenderung lebih menuruti apa yang diinginkan anak. Sebagian besar peran orang tua dalam aspek frekuensi waktu membimbing menggosok gigi pada anak juga kurang, hal ini dibuktikan dengan kurangnya pemahaman orang tua yang tepat terhadap peran dan perilaku menggosok gigi anak prasekolah (Ana Suciari, 2020).

Perilaku imitasi pada anak prasekolah memainkan peran krusial dalam pembentukan kebiasaan sehat, termasuk kebiasaan menggosok gigi. Anak-anak pada usia ini cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, terutama orang tua dan pengasuh, sebagai bagian dari proses belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa anak prasekolah sangat dipengaruhi oleh contoh langsung yang mereka amati dari orang dewasa (B.H Fiese, 2017). Ketika orang

tua atau pengasuh secara konsisten menunjukkan kebiasaan menggosok gigi yang benar, anak-anak akan lebih termotivasi untuk meniru tindakan tersebut. Melalui proses imitasi ini, anak belajar teknik yang tepat dan pentingnya menjaga kebersihan mulut.

Contoh perilaku dari orang dewasa tidak hanya mencakup tindakan fisik menggosok gigi, tetapi juga bagaimana mereka berbicara tentang dan mengelola kegiatan ini dalam rutinitas sehari-hari. Model perilaku yang positif, seperti penggunaan sikat gigi secara rutin dan pengaturan jadwal gosok gigi, dapat memperkuat kebiasaan tersebut pada anak-anak (Vernon-Feagans, 2018). Selain itu, kegiatan seperti bermain peran atau menggunakan alat peraga edukatif yang melibatkan imajinasi dapat membantu anak prasekolah memahami dan meniru perilaku tersebut dengan lebih efektif. Oleh karena itu, strategi yang melibatkan demonstrasi langsung dan dukungan verbal dari orang dewasa sangat penting dalam mendukung pembentukan kebiasaan menggosok gigi yang baik di kalangan anak prasekolah.

Dari teori dan hasil penelitian dinyatakan bahwa bila peran orang tua baik, maka perilaku menggosok gigi baik. Begitupun sebaliknya, bila peran orang tua kurang baik maka perilaku menggosok gigi pun kurang baik. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan spss yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan peran orang tua terhadap perilaku menggosok gigi pada anak prasekolah dan juga hal ini menjadi bahan pemikir peneliti, pembahasan akan mengamati bahwa perilaku menggosok gigi di pengaruhi oleh banyak faktor. Tidak hanya di peran orang tua saja, tetapi didapatkan di peran guru karena tidak hanya mengajarkan tetapi mengikuti proses perubahan perilaku anak prasekolah. Lingkungan sekolah pun mempengaruhi terhadap perilaku menggosok gigi anak prasekolah, dimana di TK-Islam Miftahul Fath terdapat kegiatan menggosok gigi secara serentak dilakukan pada saat anak prasekolah selesai makan siang yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pada perilaku menggosok gigi anak prasekolah. Oleh karena itu

peran guru dan lingkungan sekolah pun dapat membentuk perilaku anak prasekolah tertutama pada perilaku menggosok gigi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan peran orang tua dengan perilaku menggosok gigi anak prasekolah di TK-Islam Miftahul Fath. Tidak hanya di peran orang tua saja, tetapi didapatkan di peran guru karena tidak hanya mengajarkan tetapi mengikuti proses perubahan perilaku anak prasekolah. Oleh karena itu peran guru dan lingkungan sekolah pun dapat membentuk perilaku anak prasekolah tertutama pada perilaku menggosok gigi.

Bibliografi

Ana Suciari, Y. S. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING MENYIKAT GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI ANAK PRASEKOLAH.

Apri A. Manu, A. R. (2022). Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Prasekolah di Masa Pandemi Covid–19 di RT33 RW09 Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo Kota Kupang. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2991-2992.

Arianto, Z. S. (2014). Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V dan VI di Kecamatan Sumberejo. *E-journal UNDIP*.

Ayu, P. P. (2014). Hubungan Peran Orang Tua terhadap Perilaku Menggosok Gigi pada Anak Prasekolah di RA Sudirman IV Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. *Institutional Repository Universitas Kristen Satya Wacana*.

B.H Fiese, M. B. (2017). Children's Imitative Learning and Its Impact on Health-Related Behaviors. *Early Child Development and Care*, 187(5), 720-733.

Fatrianisa Suryaningtyas, S. H. (2022). Peran Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah . *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 90.

Laili Nur Hamidah, I. E. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Menggosok Gigi Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 108.

Niken Laraswati, I. C. (2021). PERAN IBU DALAM MENJAGA KESEHATAN GIGI ANAK PRASEKOLAH DENGAN ANGKA KARIES DI TK ISLAM AL-KAUTSAR SURABAYA. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 12.

Novi Setia Prasiska, L. M. (2021). HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANG TUA DENGAN TEKNIK MENGGOSOK GIGI YANG BAIK DAN BENAR PADA ANAK PRASEKOLAH USIA 4-6 TAHUN. *Profesional Health Journal* , 91.

Oktarina, T. d. (2017). Korelasi Faktor Ibu Dengan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Taman Kanak-Kanak Di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kotsebuah Surabaya. *ResearchGate*.

RISKESDAS. (2018). *Laporan RISKESDAS 2018 NASIONAL* . Diambil kembali dari Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploud/dir_519d4cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf

Sari, S. A. (2014). *Hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi pada anak usia sekolah kelas 4–6 di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Provinsi Banten tahun 2013* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. Repositori UIN Jakarta. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25644

Sutomo, S. Y., Usman, A., Yulandasari, V., & Wikandari, D. (2020). *Hubungan peran orang tua terhadap perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah (6–12 tahun)*. Jurnal Kesehatan Gigi, 8(2), 123–130.

Vernon-Feagans, L. W. (2018). Modeling and Reinforcing Healthy Behaviors in Young Children: The Role of Caregivers. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 79-87.

WHO. (2023, Maret 14). *Oral Health*. Diambil kembali dari World Health Organization: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health